

PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY PEER TO PEER LENDING, E-WALLET, DAN QRIS* TERHADAP PENDAPATAN UMKM KULINER DI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI (2019–2023)

Zella Andhira¹, Hana Tamara Putri², Ahmadi³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Email korespondensi: hanatamaraputri88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (Fintech) berupa Peer to Peer Lending, E-Wallet, dan QRIS terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari pelaku UMKM melalui kuesioner dan observasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman baru mengenai kontribusi fintech terhadap peningkatan pendapatan UMKM serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengusaha dan regulator. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi ini secara maksimal, meskipun konsumen telah beralih ke pembayaran digital. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology P2P, E Wallet dan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang mendukung literasi dan inklusi keuangan bagi UMKM.

Kata kunci : *Peer to Peer Lending, E-Wallet, QRIS*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Technology (Fintech) in the form of Peer to peer-to-peer lending, e-wallets, and QRIS on the income of Culinary MSMEs in Telanaipura District, Jambi City. With a quantitative approach, this study uses primary and secondary data from MSME actors through questionnaires and observations. The results of the study are expected to provide a new understanding of the contribution of fintech to increasing MSME income and provide practical recommendations for entrepreneurs and regulators. Initial findings show that most MSME actors have yet to utilize this technology optimally, even though consumers have switched to digital payments. The results of the study show that Financial Technology P2P, E-Wallet and QRIS have a positive and significant effect on MSME income in Telanaipura District, Jambi City. Therefore, this study is expected to be a basis for formulating policies that support financial literacy and inclusion for MSMEs.

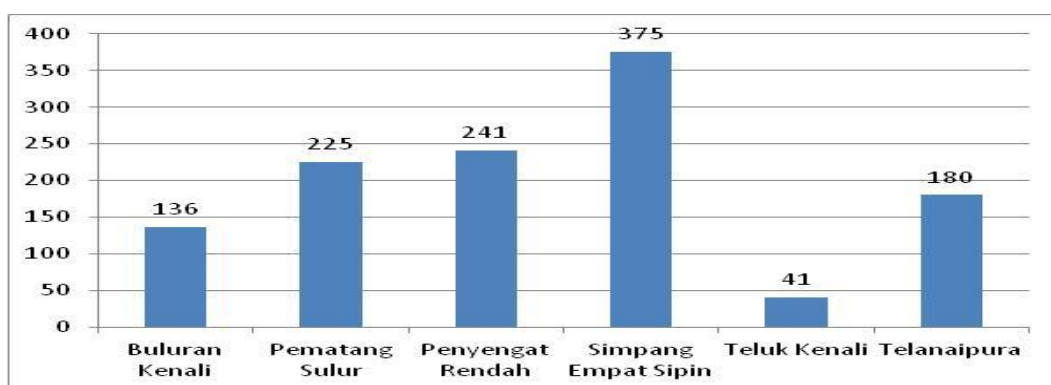
Keyword : *Peer to Peer Lending, E-Wallet, QRIS*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, tantangan besar seperti akses terbatas terhadap pembiayaan, kurangnya adopsi

teknologi, dan rendahnya literasi keuangan masih menjadi penghambat pertumbuhan UMKM. Teknologi keuangan (*Financial Technology*) muncul sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dengan menawarkan layanan seperti Peer to Peer Lending, E-Wallet, dan QRIS.

Peer to Peer Lending memungkinkan UMKM mendapatkan pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Sementara itu, E-Wallet dan QRIS menyediakan kemudahan transaksi digital yang membantu UMKM menjangkau konsumen lebih luas. Kecamatan Telanaipura, sebagai salah satu wilayah di Kota Jambi, memiliki potensi besar di sektor kuliner dengan banyaknya pelaku UMKM. Berikut data jumlah UMKM di kecamatan Telanaipura Kota Jambi



Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi, 2024

Gambar 1
Jumlah UMKM Bidang Kuliner Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Data awal menunjukkan bahwa tingkat adopsi fintech di kalangan pelaku usaha masih rendah. [1] Abor (2010) mengatakan bahwa UMKM seringkali terlambat dalam mengikuti perkembangan, yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang belum terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya manusia nya yang rendah, pemasaran, pembiayaan, masalah kepemilikan, dan masih banyak permasalahan lainnya yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha.

Maka dari itu, diperlukan upaya yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa Literasi Keuangan menjadi predictor yang signifikan dari penetapan tujuan keuangan dalam pengelolaan usaha[2] Kusumaningtuti (2010). [3] Rahardjo (2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai macam jenis produk maupun jasa keuangan yang

ditawarkan dengan harapan pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan dan parsial mengenai pengaruh Peer to Peer Lending, E-Wallet, dan QRIS terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura. Terdapat rumusan masalah bagaimana pengaruh masing-masing variabel.

Tinjauan Pustaka

Financial Technology

Financial Technology atau *fintech* adalah inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih cepat, murah, dan efisien. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pembiayaan, dan investasi[4], *fintech* memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama di sektor UMKM.

Financial Technology merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industry *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini sektor *Fintech* paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang melilikin akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan [5] Muzdalifa, Rahma, dan Novalia (2018).

Istilah *Fintech* merupakan singkatan *Financial Technology*, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti teknologi finansial. Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran [6] Rahmayani (2018).

Peer to Peer Lending

Peer to Peer Lending adalah layanan pembiayaan yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui platform digital. Layanan ini memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM tanpa perlu melalui proses yang rumit seperti di bank. Menurut [7] Dorfleitner (2016), *Peer to Peer Lending* membantu mengatasi kesenjangan permodalan yang sering menjadi hambatan utama bagi UMKM.

Peer to peer lending merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui platform online, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional seperti bank [8] Ge, Feng, Gu, dan Zhang, (2017).

Tabel 1. Jumlah Fintech Lending yang berizin OJK

Tahun	Jumlah
2019	164
2020	149
2021	104
2022	102
2023	101

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

E-Wallet

E-Wallet atau dompet digital adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi non-tunai menggunakan perangkat elektronik. Penggunaan *E-Wallet* meningkat pesat seiring dengan perkembangan *e-commerce* dan preferensi konsumen terhadap transaksi digital. Penelitian[9] Saroyo (2023) menunjukkan bahwa *E-Wallet* dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi konsumen.

E-Wallet adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu/uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran [10] Rahmayani, (2018).

QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi antara konsumen dan pelaku usaha. QRIS memungkinkan UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan perbankan. Menurut [11] Sudyantara & Yuwono (2023), penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas basis pelanggan UMKM.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh Perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Pada dasarnya bahwa *QR Code* dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi [12] Rouillard (2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura. Teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah responden sebanyak 100 pelaku UMKM. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Peer to Peer Lending, E-Wallet, dan QRIS, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan UMKM. Uji Kelayakan Data menggunakan Uji Validitas dan Uji Relibilitas. Data yang telah lolos uji kelayakan diseleksi menggunakan Uji Asumsi Klasik lalu Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami manfaat *Peer to Peer Lending*. Selain itu, meskipun penggunaan *E-Wallet* dan *QRIS* mulai meningkat, tingkat adopsi teknologi ini masih rendah dibandingkan potensi pasar.

2. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel *Peer to Peer Lending* dengan nilai t_{hitung} 3,207 dan nilai sig 0,004 berpengaruh positif dan signifikan, Variabel QRIS dengan nilai t hitung 3,404 dan nilai sig 0,002, dan Variabel *E-Wallet* dengan nilai t_{hitung} 2,390 dan nilai sig 0,019 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM baik secara simultan maupun parsial. Penggunaan QRIS memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan pendapatan UMKM, diikuti oleh *Peer to Peer Lending* dan *E-Wallet*.

3. Diskusi

Peer to Peer Lending (P2P Lending): P2P Lending membantu UMKM mengatasi kesulitan akses pembiayaan melalui mekanisme digital yang lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu formal dibandingkan perbankan tradisional. Dengan pembiayaan yang lebih cepat dan sederhana, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usahanya, dan memenuhi permintaan konsumen secara lebih efektif. Ini langsung berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

E-Wallet: Dompet digital memberikan kemudahan dalam transaksi non-tunai, yang sesuai dengan tren konsumen modern yang lebih memilih pembayaran digital. Penggunaan *E-Wallet* mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai, dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Selain itu, *E-Wallet* sering menawarkan fitur promosi dan diskon, yang menarik lebih banyak pelanggan untuk bertransaksi dengan UMKM.

QRIS: Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dalam satu sistem standar. Hal ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memperluas basis pelanggan, termasuk mereka yang tidak membawa uang tunai. QRIS juga membantu meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, sehingga UMKM dapat mengelola arus kas mereka dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan UMKM. Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan fintech secara optimal.

SIMPULAN

1. Financial Technology, khususnya Peer to Peer Lending, E-Wallet, dan QRIS, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura.
2. Untuk meningkatkan adopsi fintech, perlu dilakukan program literasi keuangan yang melibatkan pemerintah, penyedia fintech, dan komunitas UMKM.
3. Pengusaha UMKM disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan fintech dalam kegiatan usahanya guna meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. & Q. Abor, "Issues in SME Development in Ghana and South Africa International," *J. Financ. Econ.*, vol. 1, no. 39, 2010.
- [2] Kusumaningtuti S. dan Cecep S., *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [3] K. Abrar, Danarwati, M., & Raharjo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016.," *J. Accounting*, 5(5), 160–197., 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21608/aafu.2016.14660>.
- [4] M. D. Hadad, "Financial Technology: Potensi dan Tantangan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan.," 2017.
- [5] Ratnawaty Marginingsih "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, 2021.
- [6] Nuzul Rahmayani "Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia." *Pagaruyuang Law Journal.*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [7] G. et al. Dorfleitner, *Fintech in Small Business Lending*. 2016.
- [8] Ade Sobariah Hasanah & Windiana Rahayu, "Pengaruh Tingkat Wanprestasi Terhadap Rasio Pertumbuhan Fintech Peer To Peer Lending (Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020).," *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi.*, no. 6, 2023.
- [9] D. P. Saroyo, "Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm," pp. 20–26, 2023.

-
- [10] Nuzul Rahmayani "Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia." *Pagaruyuang Law Journal.*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [11] A. Sudyantara, S. C., & Yuwono, "Mengelola Penggunaan QRIS dan QRcode Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM.," *Insight Manag. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 252–258., 2023.
- [12] Dwi Yanti Sahriana & Mustafa Kamal Rokan "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT.Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan." *Journal Economy And Currency Study (JECS).*, vol. 4, no. 2, 2022